

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

**“REVITALISASI KELEMBAGAAN PERTANIAN UNTUK MENDUKUNG
SWASEMBADA PANGAN”**

Tim Editor :

**Alia Bihrajihant Raya
Agus Dwi Nugroho
Sugiyarto
Dyah Woro Untari
Abi Pratiwa Siregar
Hani Perwitasari
Liana Fatma Leslie Pratiwi
Kurnia Tanjungsari**

Diterbitkan oleh :

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

2016

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan oleh :

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Penanggungjawab :

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada**

Tim Editor :

**Alia Bihrajihant Raya
Agus Dwi Nugroho
Sugiyarto
Dyah Woro Untari
Abi Pratiwa Siregar
Hani Perwitasari
Liana Fatma Leslie Pratiwi
Kurnia Tanjungsari**

Alamat Redaksi :

**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Gedung A-10, Lt. 2, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Jl. Flora-Bulaksumur
Yogyakarta, 55281**

Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
(2016 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada 2016 –
Revitalisasi Kelembagaan Pertanian untuk Mendukung Swasembada Pangan.

Editor : Alia Bihrajihant Raya (*et.al*)
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, 2016

ISSN : 2460-4828

1.
Alia Bihrajihant Raya

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

Editor : Alia Bihrajihant Raya, dkk.
Cover : Sugiyarto
Layout : Agus Dwi Nugroho
Foto : Budi

Diterbitkan oleh :

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, 2016

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari editor

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan dokumentasi dari paparan dan gagasan dari pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan karya ilmiah dari para peneliti dan diskusi yang mengiringinya pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dengan tema Revitalisasi Kelembagaan Pertanian untuk Mendukung Swasembada Pangan.

Pentingnya kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian khususnya dan pembangunan nasional mendorong para peneliti dan pemerhati ekonomi pertanian mendiskusikannya berbagai permasalahannya dalam seminar nasional ini.

Seminar Nasional ini merupakan ajang tukar menukar informasi hasil penelitian serta diseminasi informasi perihal perkembangan tentang penyuluhan dan pembangunan pertanian serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ruang lingkup materi Seminar Nasional ini meliputi aspek kelembagaan dan peran penyuluhan problematika dan alternatif solusi, kelembagaan permodalan dan pemasaran serta kelembagaan teknologi.

Prosiding ini terdiri dari pembicara kunci (*keynote speaker*) yang disampaikan oleh Ir. Pending Dadih Permana, M.Ec, Dev (Kepala Badan PPSDMP), 3 pembicara tamu yang disampaikan oleh Prof. Sunarru Samsi Hariadi (Guru Besar Fakultas Pertanian UGM), Dr. Jangkung Handoyo Mulyo (Dosen Fakultas Pertanian UGM), Hana Indra Kusuma (Direktur Utama PT. NASA) serta 60 makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang paralel. Karya tulis ilmiah berasal dari berbagai institusi dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Institusi lainnya.

Penerbitan prosiding ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan kedaulatan pangan dan pertanian. Dewan Editor mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian prosiding ini.

Yogyakarta, Maret 2016

Editor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEWAN REDAKSI	i
ISBN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DEKLARASI BULAKSUMUR “KEBANGKITAN PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN”	1
ALTERNATIF SOLUSI PEMECAHAANNYA DALAM Mendukung Swasembada Pangan Ir. Pending Dadih Permana, M.Ec, Dev	3
KELEMBAGAAN PENYULUHAN PERTANIAN Sunarru Samsi Hariadi	6
KELEMBAGAAN PEMASARAN DAN PERMODALAN UNTUK Mendukung Swasembada Pangan Dr. Jangkung Handoyo Mulyo, M.Ec dan Sugiyarto, M.Sc	16
KELEMBAGAAN SOSIALPRENEUR AGROKOMPLEK Hana Indra Kusuma	19
SUB TEMA KELEMBAGAAN DAN PERAN PENYULUHAN PROBLEMATIKA DAN ALTERNATIF SOLUSI	21
MEMBANGUN KELEMBAGAAN PERBENIHAN TANAMAN PANGAN BERBASIS KELOMPOK TANI DALAM Mendukung Swasembada Pangan DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Hano Hanafi dan Subagiyo	22
HUBUNGAN KAUSAL KELEMBAGAAN KELOMPOK WANITA TANI DENGAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI Didik Widiyantono dan Zulfanita	30
PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN KELEMBAGAAN PENYULUHAN DALAM Mendukung SISTEM INTEGRASI DI KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN Susy Edwina, Evy Maharani, Yusmini, Joko Saputra	37
PERAN KELEMBAGAAN PEMERINTAH DALAM PENERAPAN SISTEM INTEGRASI DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR Evy Maharani, Susy Edwina, Imam Fahrurozi	43
PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI BERBASIS AGRIBISNIS DALAM Mendukung PROGRAM FOOD ESTATE DI KABUPATEN BULUNGAN Ahmad Mubarak dan Dewi Elviana	50
KEARIFAN LOKAL, MODAL SOSIAL DAN PERFORMANCE KELEMBAGAAN PENYULUHAN DALAM MELAKUKAN KONSERVASI LAHAN (STUDI KASUS DI LERENG GUNUNG LAWU KABUPATEN KARANGANYAR Eny Lestari, Komariah, Sutrisnohadi Purnomo, dan Agung Wibowo	63
PARTISIPASI DAN ADOPSI PETANI TENTANG SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DI KABUPATEN TASIKMALAYA Arti Djatiharti	70

KINERJA GAPOKTAN TUNAS JAYA DALAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU Sidiq Hanapi	78
PERAN KELEMBAGAAN ASOSIASI PETANI SAYUR KOTA YOGYAKARTA DALAM PENYEDIAAN PANGAN KELUARGA SECARA BERKELANJUTAN DI PERKOTAAN (STUDI KASUS : KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI KOTA YOGYAKARTA) Wiendarti Indri Werdhany dan Gunawan	87
PETANI TRADISIONAL “SAMIN” DAN INTERAKSINYA DENGAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN Sunarru Samsi Hariadi dan dan Diah Perwitasari	94
KONEKSITAS PENYULUH DALAM CYBER EXTENSION GUNA PERCEPATAN SWASEMBADA PANGAN DI D.I. YOGYAKARTA Retno Dwi Wahyuningrum, Sulasmi, Utomo Bimo Bekti, Gunawan	99
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI DI KALIMANTAN SELATAN (KASUS DI DESA SHABAH KECAMATAN BUNGUR KABUPATEN TAPIN) Rismarini Zuraida	106
KAJIAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN INOVASI SPESIFIK LOKASI UNTUK Mendukung Peningkatan Produktivitas Jagung Di Propinsi Kalimantan Selatan Rosita Galib	111
FAKTOR-FAKTOR YANG Mempengaruhi Adopsi Inovasi Padi Metode SRI Berbasis Kearifan Lokal Pranata Mangsa Di Kabupaten Purworejo Wike Oktasari	118
PERAN KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN MANGIIS DI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN Rita Indrasti dan dan Erwan Wahyudi	124
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA PANGAN LOKAL MELALUI KERJASAMA DENGAN TOKO OLEH-OLEH LESTARI SEBAGAI Pendukung Wisata Di Kabupaten Lombok Barat Eka Nur Jannah dan Sri Peni Wastutiningsih	131
IMPLEMENTASI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM RANGKA Peningkatan Produktivitas Jagung Untuk Mendukung Swasembada Pangan Mardiyah Hayati	137
EVALUASI HASIL KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN PADA BUDIDAYA AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITNAK (KUB) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR, SUMATERA SELATAN Sih Nugrahini Widiastuti, Aulia Evi Susanti dan Agus Suprihatin	145
PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENUNJANG KETAHANAN PANGAN Daru Retnowati dan Abdul Haris Subarjo	152

PERAN PENYULUH DALAM PENYAMPAIAN INOVASI PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN ETTAWA RAS KALIGESING (KASUS : PANDANGAN PENYULUH DI KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO) Dwiningtyas Padmaningrum, Sunarru Samsi Hariadi, Subejo, dan F. Trisakti Hariyadi	158
PROSES PEMBELAJARAN KELOMPOK TANI LAHAN PASIR PANTAI DI KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO Subejo, Dyah Woro Untari, dan Mesalia Kriska	164
KEBIJAKAN PANGAN LOKAL BAGAIKAN SEKEPING UANG LOGAM Sri Peni Wastutiningsih, Moh. Taqiuddin, Subejo, dan Dyah Woro Untari	169
PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM ADOPSI TEKNOLOGI BUDIDAYA BAWANG MERAH DI LAHAN PASIR PANTAI KABUPATEN BANTUL Roso Witjaksono	175
KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN SOSIAL KEARIFAN LOKAL BUDIDAYA UBI JALAR DI KALANGAN SUKU ARFAK KABUPATEN MANOKWARI Amestina Matualage, Sunarru Samsi Hariadi, dan Fransiskus Trisakti Haryadi	182
EKSISTENSI INOVASI KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI DI KABUPATEN TEMANGGUNG (KASUS PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK PETANI) Suminah, Hanifah Ihsaniyati, Bekti Wahyu Utami, Dwiningtyas Padmaningrum, dan Totok Mardikanto	187
DEKONSTRUKSI PENYULUHAN PERTANIAN MASA DEPAN (DALAM SUDUT PANDANG REFORMASI PENYULUH, KELEMBAGAAN DAN JEJARING KEMITRAAN) Rina Astarika	193
JEJARING DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN DI KABUPATEN BANTUL Rahima Kaliky, Ari Widyastuti, dan Evy Pujiastuti	198
WOMEN'S PARTICIPATION ON MONITORING AND EVALUATION ON ECONOMIC EMPOWERMENT PROGRAM IN COASTAL AREAS OF PURWOREJO DISTRICT, CENTRAL JAVA Arta Kusumaningrum, Subejo dan Endang Sulastri	204
SUB TEMA :KELEMBAGAAN PERMODALAN DAN PEMASARAN	210
ANALISIS PERDAGANGAN ANTAR DAERAH KOMODITAS PANGAN STRATEGIS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN : BERAS, BAWANG MERAH, CABE MERAH, CABE RAWIT, DAN IKAN BANDENG Rahmad Hadi N. dan Anita	211
MINIMASI JALUR DISTRIBUSI SEBAGAI UPAYA EFISIENSI DAN MEMPERTAHANKAN KUALITAS FRESH MILK Ayu Intan Sari, Sutrisno Hadi Purnomo, Shanti Emawati, Endang Tri Rahayu, dan Bayu Setya Hertanto	217
ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI DALAM PROGRAM LUMBUNG PANGAN DESA DI KABUPATEN MALANG Yayuk Yuliati, Dina Novia Priminingtyas	223
ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMHATANGGA TANI DI DAERAH IRIGASI PARIGI MOUTONG <i>Lien Damayanti dan Erny</i>	230

PERAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN GURAMI KONSUMSI DI KAWASAN MINAPOLITAN KABUPATEN BANYUMAS Yusuf Enril Fathurrohman, Masyhuri, Lestari Rahayu Waluyati	237
STUDI KELAYAKAN USAHATANI UBI JALAR LAHAN PANTAI DI KABUPATEN BANTUL Aris Slamet Widodo	244
KINERJA INVESTASI DAN PEMASARAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX Widya Banu Aji dan Irham	250
PERAN KINERJA PENYELIA MITRA TANI (PMT) TERHADAP PENINGKATAN ASSET GAPOKTAN DALAM Mendukung Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani di Perdesaan Hari Hermawan dan Harmi Andrianyta	258
PERAN KELEMBAGAAN DALAM MEWUJUDKAN DESA SEBAGAI SUMBER PANGAN DAN EKONOMI PRODUKTIF DI KABUPATEN SLEMAN (DI YOGYAKARTA) DAN MAROS (SULAWESI SELATAN) Harmoni Andrianyta dan Hari Hermawan	265
ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI PADI ORGANIK (STUDI KASUS DI DUSUN BANJARSARI, DESA BARENG, KECAMATAN BARENG, KABUPATEN JOMBANG) Dina Novia Priminingtyas , Maharani Dewi Winanti	273
AGRIBISNIS KENTANG DI KABUPATEN WONOSOBO Liana Fatma Leslie Pratiwi, Suhatmini Hardyastuti, dan Lestari Rahayu W.	280
ANALISIS POTENSI, HASIL PENDAPATAN USAHATANI ANTARA PETANI PENANGKAR DAN PETANI KONSUMSI KEDELAI SERTA PERAN KELEMBAGAAN DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR Erwan Wahyudi, Adri dan Yardha	285
PERBANDINGAN STRUKTUR, PERILAKU DAN PERFORMA PASAR INDUK SAYURAN INDONESIA DAN TAIWAN (KASUS PI CARINGIN, BANDUNG-INDONESIA, PI KAOHSIUNG SERTA SILUO, TAIWAN) Asma Sembiring	293
PENERAPAN MODEL ARIMA DALAM MEMPREDIKSI HARGA SAHAM IIKP Muhammad Gazali Arifin	301
ANALISIS NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI PENGOLAHAN IKAN DI PROVINSI YOGYAKARTA Adityo Prabowo	309
PENGEMBANGAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (<i>DECISION SUPPORT SYSTEM</i>) UNTUK MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PETANI KELAPA SAWIT Arum Ambarsari dan Andreas Wahyu Krisdianto	315
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN PROVINSI ACEH Slamet Hartono, Jamhari dan Ariel Kahhari	322
SUB TEMA : KELEMBAGAAN TEKNOLOGI	328
POTENSI LEMBAGA PERBENIHAN PADI DI SUMATERA SELATAN Yanter Hutapea	329

PENGEMBANGAN TECHNOPRENEURSHIP KAMPUS BERBASIS APLIKASI TEKNOLOGI MODERN PRODUKSI PUPUK ORGANIK PADAT DAN CAIR BERBAHAN BAKU LIMBAH FESES DAN URIN DI KANDANG PERCOBAAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET Sutrisno Hadi Purnomo, Ayu Intan Sari, Shanti Emawati, Endang Tri Rahayu	337
TINGKAT PENERAPAN KOMPONEN PTT PADI DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR Slamet Hartono, Lestari Rahayu dan Ahmad Riyadi	342
ADOPSI INOVASI TEKNOLOGI DAN VARIETAS UNGGUL PADI DI SUMATERA SELATAN Ade Ruskandar, Tita Rustiati, Miftah Anugrah Pamungkas, Priatna Sasmita, dan Usman Setiawan	348
MODEL <i>AGRICULTURE ZERO WASTE</i> MELALUI PENGEMBANGAN BAHAN BAKAR ALTERNATIF BERBASIS TANAMAN SUPER RUMPUT GAJAH SEBAGAI SUMBER ENERGI BIOFUEL SUATU INOVASI PENYULUHAN PETANI Pramono Hadi dan Muhammad Hanif Khairudin	356
PEMANFAATAN PEKARANGAN BERBASIS TANAMAN HIDROPONIK MELALUI PEMBERDAYAAN WANITA TANI DI KELURAHAN LAYANA INDAH KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU Ramal Yusuf dan Yulianti Kalaba	360
APLIKASI INSTALASI PENGOLAHAN FERIN (FESES-URINE) SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PETERNAKAN TANPA LIMBAH (ZERO WASTE) Ida Nugroho Saputro dan Ayu Intan Sari	366
TINGKAT PENGETAHUAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI TERNAK AYAM KAMPUNG (BURAS) TERHADAP PAKAN KONSENTRAT BERBAHAN BAKU LOKAL DI KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI Endang Tri Rahayu dan Sutrisno Hadi Purnomo	372
PEMANFAATAN PURE MILK SEBAGAI WUJUD KONTRIBUSI DALAM PENINGKATAN GIZI DAN KESADARAN MINUM SUSU PADA ANAK USIA DINI MELALUI KERJASAMA DENGAN KUPT SIDO MAJU BOYOLALI Winnie Swastike, Diffah Hanim, Shanti Emawati, dan Mei Tri Sundari	379
PENINGKATAN PERFORMA SAPI POTONG MELALUI PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN FORMULASI RANSUM BERBASIS LIMBAH PERTANIAN PADA ANGGOTA KELOMPOK TANI TERNAK JATI GALIH DAN SUMBER REJEKI DI KECAMATAN NGADIROJO, KABUPATEN WONOGIRI Shanti Emawati, Sudyono, dan Ayu Intan Sari	384
PENGUATAN USAHA PELAYANAN JASA ALSINTAN (UPJA) MENDUKUNG UPSUS SWASEMBADA PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI DI KALIMANTAN TENGAH Dedy Irwandi, M Saleh Mokhtar, dan Ardiansyah Zulfikar/	390
PERANAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM PEMASYARAKATAN <i>JARWO TRANSPLANTER</i> MENDUKUNG USAHATANI PADI SAWAH DI LAMPUNG Slameto, Kiswanto, dan Haryanto	397

<p>TINGKAT DAYA HASIL GALUR DAN VARIETAS UNGGUL KEDELAI DILAHAN PETANI PENANAMAN PADA MUSIM LABUHAN DI DESA SUMBERHARJO PRAMBANAN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA Suharno</p>	406
<p>KERIPIK SAYUR SEBAGAI INOVASI OLAHAN PANGAN BERBASIS PRODUK HORTIKULTURA DI KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR Sri Marwanti, Joko Sutrisno, dan Fanny Widadie</p>	413
<p>PENGEMBANGAN PEMODELAN TIK DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP ADOPSI TEKNOLOGI SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PERTANIAN Asma Sembiring dan Meldi Rendra</p>	419

DEKLARASI BULAKSUMUR
“KEBANGKITAN PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN DAN
KEHUTANAN”

UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
21 NOVEMBER 2015

Keprihatinan atas kondisi penyuluhan yang stagnan di era reformasi dan tuntutan untuk mewujudkan kedaulatan pangan sebagaimana tercantum dalam Nawacita Pemerintahan Jokowi-JK. Dalam rangka penyelenggaraan penyuluhan yang efektif, tepat sasaran, dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat tani maka segenap komponen penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan menyatakan:

1. Perlu dilakukan peninjauan kembali implementasi UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terutama terkait dengan disharmonisasi penyelenggaraan penyuluhan di tingkat pusat dan daerah.
2. Perlu penyamaan persepsi dan komitmen yang kuat dari kepala daerah di berbagai tingkatan untuk menempatkan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebagai bagian dari visi dan misi pembangunan daerah.
3. Penguatan koordinasi, integrasi, simplifikasi dan sinkronisasi dalam pengembangan sistem penyuluhan yang komprehensif antar sektor pertanian, perikanan dan kehutanan dalam rangka mencapai kedaulatan pangan di Indonesia.
4. Penguatan kerjasama dan sinergi antara lembaga-lembaga pertanian, perikanan dan kehutanan, kelembagaan petani, peneliti, akademisi dan praktisi dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan melalui kegiatan penyuluhan sesuai dengan UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dari tingkat pusat sampai daerah.
5. Pemenuhan jumlah dan peningkatan kemampuan penyuluh, petani dan pemangku kepentingan lain yang berkomitmen dan bertanggung jawab sesuai dengan amanat UU

Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan dan permagangan yang sistematis dan berkelanjutan.

6. Memprioritaskan pengangkatan THL-TBPP sebagai ASN dalam rangka memenuhi kebutuhan ketenagaan penyuluhan di sektor pangan dan pertanian, perikanan dan kehutanan.
7. Penyediaan sarana prasarana penyuluhan yang memadai yakni bangunan dan peralatan kantor Bakorluh, Bapeluh dan BP3K, lahan percobaan, alat transportasi dan fasilitas teknologi informasi.
8. Penguatan perwujudan kemandirian petani melalui pemberdayaan dan secara bertahap mengalihkan pemberian subsidi input menjadi subsidi harga.
9. Perlunya komitmen pemerintah pusat dan daerah dalam mengalokasikan anggaran untuk penyelenggaraan penyuluhan secara berkelanjutan.

STUDI KELAYAKAN USAHATANI UBI JALAR LAHAN PANTAI DI KABUPATEN BANTUL

Aris Slamet Widodo
Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Lahan marginal, termasuk didalamnya adalah lahan pantai diharapkan dapat menjadi lahan alternative untuk produksi pertanian. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa lahan pantai memiliki keterbatasan fisik yang disebabkan oleh angin dan air laut yang melaju dengan kencang dan berdampak pada tingginya erosi lahan. Ubi jalar merupakan salah satu tanaman yang ramai dibudidayakan oleh petani lahan pantai di Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani ubi jalar lahan pantai di kabupaten Bantul.

Penelitian menggunakan method survey dengan lokasi penelitian di pantai sanden, Kabupaten Bantul. Analisis yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan serta analisis kelayakan dengan R/C Ratio.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usahatani ubi jalar lahan pantai diusahakan selama tiga musim yaitu musim hujan, musim kemarau 1 dan musim kemarau 2 dengan luas lahan rata-rata adalah 0.035 Ha. Usahatani ubi jalar dilakukan bersamaan dengan mengusahakan penanaman tanaman konservasi terutama cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) dan pengadaan system irigasi sumur renteng. Biaya usahatani ubi jalar tertinggi pada musim hujan yaitu sebesar Rp 2.179.749,13 dan terendah pada musim kemarau 2 sebesar Rp 1.890.570,99, sedangkan pendapatan tertinggi dicapai pada musim kemarau 2 (Rp 2.518.821,99) dan terendah pada musim kemarau 1 (Rp 812.220,98). Usahatani ubi jalar lahan pantai layak diusahakan karena nilai R/C ratio pada musim kemarau 1 adalah 1.42 dan R/C ratio pada musim kemarau 2 adalah 2.33 dan keduanya lebih besar dari 1, sehingga pada semua musim usahatani ubi jalar layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: *Kelayakan, Usahatani, Ubi Jalar, Lahan Pantai*

1. PENDAHULUAN

Lahan pantai merupakan lahan marginal yang tersebar luas di Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian produktif. Hal tersebut didukung dengan keluarnya keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10/Men/2002 tentang

pedoman umum perencanaan pengelolaan pesisir terpadu dan UU No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya; dan pentingnya pesisir pantai yang kaya akan sumber daya alam dan jasa lingkungan, pemanfaatan pesisir pantai

harus dilakukan dengan baik dan benar serta mampu berfungsi ganda.

Berfungsi ganda artinya pengelolaan lahan pantai selain berfungsi sebagai pengendali erosi (angin) juga berfungsi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui budidaya tanaman yang sesuai dan bernilai ekonomis. (Triatmojo, 1999).

Salah satu tanaman unggulan yang banyak diusahakan petani di lahan pantai Kabupaten Bantul adalah Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*). Secara Nasional, produksi ubi jalar pada tahun 2014 mencapai 23.436.000 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 233,55 Kw/ha (BPS, 2015). Namun data produktivitas ubi jalar di Kabupaten Bantul tahun 2010, baru mencapai 100.9 kw/ha dengan luas panen 78 ha (Dipertahut Kab. Bantul, 2011). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas ubi jalar di Kabupaten Bantul masih dibawah rata-rata produksi nasional.

Pemanfaatan lahan pantai untuk budidaya ubi jalar sudah dilaksanakan di kawasan pantai Samas Kabupaten Bantul. Salah satu permasalahan wilayah pantai adalah erosi berlebihan yang disebabkan oleh angin maupun air laut. Berdasarkan permasalahan tersebut, apakah usahatani ubi jalar layak untuk dilakukan di lahan pantai terutama di Kabupaten Bantul?.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian adalah mengetahui tingkat kelayakan usahatani ubi jalar di lahan pantai Kabupaten Bantul.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan lokasi penelitian di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel kecamatan dan Desa ditetapkan secara purposive yaitu Dusun Patehan, Gadingsari, Kecamatan Sanden. Daerah tersebut merupakan daerah usahatani ubi jalar dan daerah konservasi dan kegiatan usahatani lahan pantai yang telah berlangsung lama yaitu sejak tahun 1996 dan merupakan daerah pantauan konservasi dari Dinas Kehutanan, Pertanian, Peternakan dan Pesisir, Kelautan dan Perikanan Kab. Bantul.

Metode penarikan sampel petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *proporsional random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah yang proporsional untuk setiap sub populasi (kelompok tani) sesuai dengan ukuran populasinya (Sekaran, 2003). Teknik pengumpulan data menggunakan tiga macam cara, yakni teknik wawancara, observasi dan pencatatan.

Teknik analisis untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani ubi jalar lahan pantai adalah dengan analisis pendapatan yang memasukan variabel konservasi sebagai variabel biaya, dan dilengkapi dengan analisis R/C ratio.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Responden

Hasil survey terhadap 35 petani menginformasikan bahwa rata-rata umur petani adalah 44 tahun, dengan tingkat pendidikan SD

27%, SMP 20% dan SMA 35 %. Rata-rata pengalaman petani dalam berusahatani lahan pantai adalah 6-10 tahun. Kondisi tersebut menyimpulkan bahwa petani lahan pantai secara fisik adalah kuat dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang cukup. Sedangkan luas lahan rata-rata adalah hanya 0.035 ha atau 350 m².

b. Keragaan Usahatani Lahan Pantai

Usahatani lahan pantai sangat rentan terhadap resiko kegagalan yang disebabkan oleh angin dan keberadaan tanaman *windbarier* (cemara udang) sangat membantu usahatani lahan pantai yang dilaksanakan oleh petani. Risiko usahatani lahan pantai yang lain yaitu adanya partikel-partikel garam yang terbawa angin dan menempel pada tanaman ataupun yang menumpuk di lahan. Partikel garam tersebut dapat dihilangkan bersamaan dengan kegiatan penyiraman tanaman yang sumber airnya tersedia dalam bak-bak beton yang diatur berenteng sehingga dikenal dengan nama *irigasi sumur renteng*.

Teknologi untuk mencegah kehilangan air sebagai akibat adanya penguapan langsung dari permukaan tanah, para petani menggunakan mulsa/serasah sebagai penutup tanah dengan ketebalan tertentu yang pemberiannya juga dimaksudkan untuk menjaga stabilitas suhu permukaan tanah, menambah bahan organik dan mengurangi pengaruh pemadatan tanah karena siraman air yang diberikan oleh para petani secara berkala ketika menyiram tanamannya. Untuk mengatasi kondisi lahan pasir pantai yang tidak subur baik fisik,

kimiaawi dan biologisnya, para petani telah menambahkan pupuk kandang dari ternak yang dipeliharanya dan juga pupuk buatan.

Berdasarkan pada pengamatan dilapangan bahwa kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani lahan pantai adalah kombinasi antara usahatani ubi jalar (tanaman pangan) dengan usaha ternak yaitu sapi, kambing dan ayam dan dengan melakukan penanaman tanaman konservasi terutama cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) dan pengadaan system irigasi sumur renteng.

c. Analisis Biaya Variabel Konservasi

Variabel penting dalam usahatani lahan pantai adalah variabel konservasi yang meliputi pengadaan tanaman wind barrier dan system irigasi sumur renteng. Berikut adalah biaya pengadaan wind barrier.

Tabel 1. Biaya Tanaman *Wind Barrier*

Jenis tanaman	Jumlah Petani	Jumlah Tanaman	Biaya Pemeliharaan
Cemara Udang	35	7,75	2.474,00
Terecede	15	0,21	1.175,45
Kolonjono	13	0,41	977,00
Jagung	15	17	1.482,00
Total Biaya Pemeliharaan (Rp)			6.108,45

Sumber: analisis data primer

Tabel 1 menjelaskan bahwa tidak semua petani mengusahakan tanaman terecede, kolonjono dan jagung sebagai *wind barrier*. Tanaman cemara udang merupakan tanaman utama dan diusahakan oleh semua petani dengan rata-rata jumlah tanaman per usahatani adalah 7.75 batang (8). Namun demikian total

semua biaya untuk pengadaan wind barrier adalah Rp 6.108,45 per usahatan/musim.

Variabel konservasi kedua adalah pengadaan system irigasi sumur renteng. Berikut adalah biaya pengadaan sumur renteng, dimana rata-rata setiap 0.1 ha diperlukan 9 unit bis beton.

Tabel 2. Biaya Pengadaan Sumur Renteng

Jenis Bahan	Jml	Biaya Pengadaan (Rp)	Umur Pakai (th)	Biaya Penyusutan (Rp)	Pemeliharaan (Rp)
Bis Beton (unit)	9	362.945,45	20	2.016,36	39.889,08
Paralon (batang)	10	750.000,00	8	9.375,00	
Selang (m)	14	246.535,00	4	4.402,41	
Semen	4	200.000,00	20	2.500,00	
Pasir	1	100.000,00	20	5.000,00	
Gembor	2	70.000,00	4	8.750,00	
Tenaga kerja	1	500.000,00			
Total Biaya/ th		2.229.480		32.043,77	39.889,08
Total Biaya/ ms				10.681,26	13.296,36

Sumber: analisis data primer

Tabel 2, menyimpulkan bahwa pengadaan sumur renteng memerlukan biaya yang cukup besar yaitu mencapai Rp 2.229.480,- dan dengan biaya pemeliharaan setahun mencapai 39.889,-. Namun apabila dihitung dalam satuan musim maka biaya penyusutan untuk pengadaan sumur renteng dan pemeliharaan hanya sekitar Rp 23.977,62.

d. Analisis Pendapatan

Varietas ubi jalar yang paling banyak diusahakan adalah varietas ayam dan varietas lokal (SPO). Sentra pengembangan ubi jalar di Kecamatan Sanden adalah di dusun Patehan-Gadingsari. Petani di dusun Patehan mengusahakan ubi jalar dalam rangka memenuhi kebutuhan ubi jalar untuk wisatawan yang datang ke lokasi wisata Goa

Cemara di dusun tersebut. Ubi jalar merupakan salah satu oleh-oleh khas Goa Cemara. Analisis pendapatan usahatan ubi jalar lahan pantai dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Pendapatan Usahatan Ubi Jalar Lahan pantai Kabupaten Bantul per 0,1 Ha.

Variabel	Musim Hujan	Musim Kemarau 1	Musim Kemarau 2
Penerimaan			
Produksi (Kg)	1.285,58	1.439,16	1.520,48
Harga (Rp)	2.770,00	1.915,00	2.900,00
Total Penerimaan	3.561.056,60	2.755.991,40	4.409.392,00
Biaya			
Pembibitan	302.835,70	299.209,49	234.090,91
Pupuk Ponska	76.438,70	2.954,55	2.613,64
Pupuk Urea	19.791,49	32.822,13	23.890,91
Pupuk ZA	0	0	636,36
Pupuk TSP	0	21.264,82	22.477,55
Pupuk KCl	0	28.351,78	18.900,00
Pupuk Mutiara	126.105,09	58.498,02	23.636,36
Pupuk Kandang	197.829,72	284.683,79	200.920,45
Pestisida Cair	20.350,29	9.387,35	1.477,27
Pengairan	114.658,05	86.798,42	55.250,00
Tenaga Kerja	1.302.335,28	1.100.395,26	1.287.272,73
Sumur Renteng	13.296,36	13.296,36	13.296,36
Windbarrier	6.108,45	6.108,45	6.108,45
Total Biaya	2.179.749,13	1.943.770,42	1.890.570,99
Pendapatan	1.381.307,47	812.220,98	2.518.821,99

Sumber: analisis data primer

Tabel 3, menyimpulkan bahwa pendapatan usahatan ubi jalar lahan pantai, terendah pada musim kemarau dan musim kemarau 2 memiliki pendapatan tertinggi. Perbedaan harga jual dan produksi menjadi factor utama terjadinya perbedaan pendapatan tersebut. Untuk mengetahui tingkat kelayakan maka dilakukan analisis R/C ratio. Hasil analisis R/C ratio pada musim kemarau 1, dimana memiliki pendapatan terendah adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Ratio} = \frac{R}{C}$$

$$\text{Nilai Ratio} = \frac{2.755.991,40}{1.943.770,42}$$

Nilai Ratio = 1.42

Hasil analisis R/C ratio pada musim kemarau 2, dimana memiliki pendapatan tertinggi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Ratio} = \frac{R}{C}$$

$$\text{Nilai Ratio} = \frac{4.409.392,00}{1.890.570,99}$$

Nilai Ratio = 2.33

Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio pada musim kemarau 1 dan kemarau 2 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum usahatani ubi jalar dilahan pantai adalah layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio > 1.

4. KESIMPULAN

- Luas tanam rata-rata untuk usahatani ubi jalar adalah 0.035 ha atau 350 m², Petani memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang cukup dengan umur yang masih produktif.
- Usahatani ubi jalar dilakukan bersamaan dengan mengusahakan penanaman tanaman konservasi terutama cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) dan pengadaan system irigasi sumur renteng.
- Biaya usahatani ubi jalar tertinggi pada musim hujan dan terendah pada musim kemarau 2, sedangkan pendapatan tertinggi dicapai pada musim kemarau 2 (Rp 2.518.821,99) dan terendah pada musim kemarau 1 (Rp 812.220,98).
- Usahatani ubi jalar lahan pantai layak diusahakan karena nilai R/C ratio > 1.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta, 2006. Sistem Irigasi Sumur Renteng. Yogyakarta.
- Chalifah Asikin, 2006. Beragribisnis yang Lestari di Lahan Pasir Pantai. Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi DIY. Yogyakarta.
- Dahuri R, Rais Y, Putra S, G, Sitepu, M.J, 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2003. Pokok Pikiran RUU Pengelolaan Wilayah Pesisir dalam <http://www.dkp.go.id>.
- Haryadi B. dan Octavia D., 2008. Penerapan Teknik Konservasi Tanah Di Pantai Berpasir untuk Agrowisata. *Jurnal: Info Hutan*. V (2) : 113-121. Puslitbang Hutan dan Konservasi Alam (P3HKA). Bogor.
- Haryadi B., 2009. Model Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Pantai Berpasir. Laporan Hasil Penelitian, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Surakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2010. Nomor Per.06/MEN/2010, Tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2010-2014. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 2nd Edition*, John Wiley and Son. New York.
- Sukresno. 1998. Pemanfaatan Lahan Terlantar di Pantai Berpasir Samas-Bantul DIY dengan Budidaya Semangka. Prosiding. Seminar Nasional dan Pertemuan Tahunan Komisariat Daerah Himpunan

- Ilmu Tanah Indonesia, HITI Komda Jawa Timur, Malang.
- Sukresno. 1998. Pemanfaatan Lahan Terlantar di Pantai Berpasir Samas-Bantul DIY dengan Budidaya Semangka. Prosiding. Seminar Nasional dan Pertemuan Tahunan Komisariat Daerah Himpunan Ilmu Tanah Indonesia, HITI Komda Jawa Timur, Malang.
- Sukresno. 1999. Model Pemanfaatan Lahan Tidur Berkelanjutan Melalui Pengembangan Beberapa Tanaman Konservasi dan Tanaman Budidaya di Lahan Berpasir Pantai Selatan DIY. Prosiding Seminar Sehari Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional VII: Teknologi Pengembangan Lahan dan Air untuk Peningkatan Produktivitas Pertanian. HATTA dan FOPI, Puspitek Serpong, Serpong.
- Sukresno. 1999. Kajian Konservasi Tanah dan Air pada Kawasan Pantai Berpasir di DIY, Proyek P2TPDAS KBI, BTPDAS, Badan Litbang Kehutanan, Surakarta.
- Sukresno, Mashudi, Sunaryo, D. Subaktini dan A.B. Supangkat, 2000. Kajian Pengembangan Pemanfaatan Lahan Pantai Berpasir dalam Rangka Peningkatan Produksi Tanaman Pangan di Pantai Selatan DIY. Laporan Penelitian BTP-DAS Surakarta. Badan Litbang Kehutanan.
- Sukresno, Mashudi, A.B. Supangat, Sunaryo & D. Subaktini. 2000. Pengembangan Potensi Lahan Pantai Berpasir dengan Budidaya Tanaman Semusim di Pantai Selatan Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional. Pengelolaan Ekosistem Pantai dan Pulau-Pulau Kecil dalam Konteks Negara Kepulauan. Fak. Geografi UGM. Yogyakarta.
- Sukresno, 2000. Pedoman Teknis “Pemanfaatan Lahan Pantai Berpasir”. Info DAS No.8 Tahun 2000. Balitbang Kehutanan dan Perkebunan. BTPDAS, Surakarta, Jawa Tengah.
- Syukron Habib, 2012. Pertanian lahan pantai. Laporan Studi Lapangan Pertanian Lahan Pantai. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).
- Soekartawi, 1995. Ilmu Usahatani dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas. Rajawali Press. Jakarta.
- Triatmodjo, Bambang. 1999. Teknik Pantai. Beta Offset. Yogyakarta.
- Tim UGM. 1992. Rencana Pengembangan Wilayah Pantai Jawa Tengah. F. Geografi UGM Yogyakarta-BRLKT Wilayah V, Ditjen RRL, Dephut, Semarang